



**BADAN KEAHLIAN
DPR RI**
*Bridging research to parliament
Evidence based policy making*

PENGUATAN KERJA SAMA PERTAHANAN INDONESIA-JEPANG

Desty Bulandari

Analisis Legislatif Ahli Pertama
desty.bulandari@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Hubungan pertahanan antara Indonesia dan Jepang terus mengalami penguatan seiring dengan meningkatnya dinamika keamanan di kawasan Indo-Pasifik. Kuasa Usaha Ad Interim Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Tokyo, Maria Renata Hutagalung, menegaskan bahwa kerja sama pertahanan Indonesia-Jepang tidak terbatas pada peralatan dan teknologi militer, melainkan juga mencakup pengembangan kapasitas pertahanan serta latihan gabungan. Hal ini tercermin dalam penyelenggaraan latihan multinasional Super Garuda Shield (SGS) 2025 yang menjadi simbol kerja sama strategis sekaligus sarana mempererat hubungan bilateral.

Pada 24 Agustus 2025 Jenderal Agus Subiyanto selaku Panglima Tentara Nasional Indonesia (TNI) bertemu dengan Kepala Staf Gabungan Japan Self-Defense Force (JSDF), Jenderal Hiroaki Uchikura, dalam acara *Reception on Deck* di atas kapal perang JS Osumi-4001 di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Pertemuan ini menjadi momen penting untuk membahas penguatan kerja sama pertahanan kedua negara, terutama dalam bidang bantuan kemanusiaan, penanggulangan bencana, dan operasi militer strategis. Lebih lanjut, kehadiran kapal perang JS Osumi-4001 memiliki nilai simbolis tinggi. Kapal pendarat modern yang mampu membawa helikopter dan kendaraan tempur ini menjadi bukti komitmen Jepang untuk berpartisipasi penuh dalam SGS 2025.

Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Yasushi Masaki, menyatakan bahwa keterlibatan tiga matra (darat, laut, dan udara) JSDF untuk pertama kalinya dalam latihan SGS menunjukkan keseriusan Jepang membangun interoperabilitas dengan TNI serta mitra lainnya. Masaki juga menyebut Indonesia sebagai mitra strategis menyeluruh, terutama karena letak geostrategis kepulauan Nusantara yang vital bagi stabilitas kawasan Indo-Pasifik.

Sementara itu, TNI Angkatan Laut melalui Komando Armada (Koarmada) RI turut menerima kunjungan Gugus Tugas Tempur Amfibi Jepang pada 25 Agustus 2025. Pertemuan yang dipimpin oleh Panglima Koarmada RI, Laksamana Madya TNI Denih Hendrata, bersama delegasi Jepang membahas rencana penguatan kerja sama maritim, termasuk latihan bersama, pertukaran pengalaman, dan peningkatan keamanan laut. Adapun pertemuan-pertemuan tersebut menjadi bagian dari persiapan latihan SGS 2025 yang diagendakan berlangsung sejak 25 Agustus sampai 4 September 2025 di Jawa dan Sumatra.

Latihan gabungan SGS 2025 yang melibatkan belasan negara tidak hanya ditujukan untuk memperkuat keterampilan militer TNI bersama mitra strategisnya, tetapi juga menumbuhkan rasa saling percaya dan mempererat persahabatan lintas negara. Pada 26 Agustus 2025, TNI melaksanakan latihan *force integration training* (FIT) di Sentul, Bogor. FIT yang melibatkan pasukan Amerika Serikat dan Jepang menjadi tahap awal dari latihan SGS 2025. Materi latihan mencakup di antaranya operasi bersama, komunikasi taktis, patroli hutan, serta *jungle survival*. Di samping itu, turut diselenggarakan latihan pertempuran jarak dekat (*close quarter battle*) yang

mengasah kecepatan hingga kendali dalam menghadapi ancaman di ruang terbatas. Lebih lanjut, digelar pula *tactical combat casualty care* yang menekankan pencegahan dan perlindungan korban di medan pertempuran.

Partisipasi Jepang dalam latihan SGS 2025 bukan hanya bernuansa militer, melainkan juga meliputi operasi kemanusiaan. Latihan yang mencakup operasi gabungan, penanggulangan bencana, dan skenario pengamanan maritim sesuai tantangan di kawasan Indo-Pasifik tersebut menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan tidak semata-mata diarahkan pada peningkatan kekuatan tempur, tetapi juga pada upaya menjaga perdamaian dan keamanan kawasan.

Dengan melibatkan banyak negara sahabat, latihan SGS 2025 menjadi sarana diplomasi pertahanan Indonesia. Latihan ini memperlihatkan bahwa kerja sama militer dapat menjadi instrumen untuk memperkuat stabilitas kawasan, mendorong solidaritas internasional, sekaligus menjaga perdamaian dunia. Sementara itu, kerja sama pertahanan Indonesia-Jepang tampil sebagai salah satu fondasi penting bagi arsitektur keamanan Indo-Pasifik yang lebih stabil dan inklusif.

Atensi DPR

Melalui fungsi pengawasan, Komisi I DPR RI memiliki peran penting dalam mendorong Kementerian Pertahanan RI untuk memastikan bahwa penguatan kerja sama pertahanan Indonesia-Jepang berjalan sesuai dengan kepentingan nasional. Dalam konteks latihan multinasional SGS 2025, Komisi I DPR RI dapat mengingatkan Kementerian Pertahanan RI dan TNI agar partisipasi penuh tiga matra JSDF memberikan manfaat strategis bagi Indonesia. Manfaat tersebut terutama terkait peningkatan kapasitas dan kesiapan TNI dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagaimana diatur dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI. Dengan demikian, penguatan kerja sama Indonesia-Jepang perlu dipastikan selaras dengan tugas pokok TNI yang tidak hanya mencakup operasi militer untuk perang, tetapi juga operasi militer selain perang yang ditujukan untuk beberapa hal, antara lain *Pertama*, guna melaksanakan misi perdamaian dunia dan membantu penanganan bencana alam. *Kedua*, guna membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran serta penerbangan dari ancaman pembajakan, perompakan, dan penyelundupan.

Sumber

antaranews.com, 26 Agustus 2025;
Kompas, 27 Agustus 2025;
 koran-jakarta.com, 27 Agustus 2025;
 news.republika.co.id, 27 Agustus 2025;
 rri.co.id, 27 Agustus 2025.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
 Prayudi
 Rachmi Suprihartanti S.
 Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
 Mandala Harefa
 Ari Muliarta Ginting
 Eka Budiyantri
 Edmira Rivani
 Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
 Luthvi Febryka Nola
 Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra R. Oktaviano
 Uly Ngesti Pratiwi
 Desty Bulandari
 Yustina Sari

Firyal Nabihah
 Ulayya Sarfina
 Yosua Pardamean S.
 Jeffrey Ivan Vincent
 Fauzan Lazuardi R.
 Anugrah Juwita Sari

Timothy Joseph S. G.
 Nur Sholikah P. S.
 Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making